



Open Access

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA SMK TANJUNG PRIOK 1 MELALUI PENDEKATAN COMMUNITY DEVELOPMENT PRACTICE DALAM MEMBUAT BUKET SNACK

La Diadhan Hukama^{*1}, Any Setianingrum², Muhammad Rofii³, Zainal Zawir Simon⁴,
Efendi Zain⁵, Lenda Komala⁶, Muhammad Ghazali⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: adhanhuk@gmail.com

<p>Info Article Received : 17 Mei 2025 Revised : 21 Juni 2025 Accepted : 24 Juli 2025 Publication : 30 Juli 2025</p>	<p>Abstract: <i>Bouquet snacks or a bouquet of flowers can be one of the alternative gifts that can be given to people in a graduation celebration ceremony. Giving a snack bouquet at a graduation ceremony can be interpreted as an expression of love and appreciation to graduates who have worked hard to complete their education. The cost of raw materials for the snack bouquet is cheap, affordable and the raw materials are easily available, which can be one of the reasons and possible business opportunities to be utilized by SMK students. This is one of the reasons for carrying out this activity. This activity involved partners from SMK Tanjung Priok 1 North Jakarta. Training in making bouquets or bouquets made from snack raw materials is an activity carried out in this service. While the approach method used in this activity is Community Development Practice combined with the Peer Assisted Learning method. This activity went well and based on the evaluation results it can be declared successful.</i></p>
<p>Keywords: <i>Bouquet snacks SMK students, Community Development Practice, Peer Assisted Learning</i></p> <p>Kata Kunci: Buket Snack, Community Development Practice, siswa SMK, Praktik Pengembangan Masyarakat, Pelatihan, Peer Assisted Learning</p>	<p>Abstrak: Buket makanan ringan atau buket bunga dapat menjadi salah satu alternatif hadiah yang dapat diberikan kepada orang dalam upacara perayaan kelulusan. Pemberian buket makanan ringan pada acara kelulusan dapat ditafsirkan sebagai ungkapan cinta dan penghargaan kepada lulusan yang telah bekerja keras untuk menamatkan pendidikan. Biaya bahan baku buket snack yang murah, terjangkau, dan bahan baku yang mudah didapat, dapat menjadi salah satu alasan dan peluang bisnis yang memungkinkan untuk dimanfaatkan oleh siswa SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dilaksanakannya kegiatan ini. Kegiatan ini melibatkan mitra dari SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru bagi siswa SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara dalam bidang pembuatan buket makanan ringan yang dapat dijadikan alternatif produk bisnis. Pelatihan membuat buket atau karangan bunga berbahan baku makanan ringan adalah kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini. Sedangkan metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Praktik Pengembangan Masyarakat yang dikombinasikan dengan metode Peer Assisted Learning. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan berdasarkan hasil evaluasi dapat dinyatakan berhasil.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Bunga selalu menjadi tradisi yang terkait dengan perayaan. Bunga dapat berperan menambah keindahan visual dan kesan romantisme pada sebuah perhelatan acara, bunga memiliki arti dan makna tersendiri seperti bahasa yang diucapkan kepada orang lain. Bagi orang Mesir tidak ada perayaan, ritual keagamaan, atau tamasya baik untuk orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, yang tidak lengkap tanpa bunga (Ahmed, 2022). Sejak zaman Romawi dan Mesir kuno, pengantin wanita membawa karangan bunga untuk menandakan “kebahagiaan baru, permulaan, kesetiaan, dan harapan akan kesuburan yang baik”. Pada abad pertengahan, rempah-rempah yang berbau harum ditambahkan ke dalam karangan bunga dengan tujuan mengusir roh jahat, nasib buruk, kesehatan yang buruk, dan mungkin bau badan karena mandi bukanlah hal yang biasa dilakukan.

Saat ini keberadaan karangan bunga pada pernikahan dianggap akan membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam pernikahan, sementara pita yang digunakan untuk mengikat buket melambangkan persahabatan. Disamping itu karena maknanya yang lebih bersifat pribadi dan dekoratif, saat ini mulai terjadi perkembangan model dan bahan pada buket modern. Buket snack atau buket bunga dapat menjadi salah satu alternatif hadiah yang dapat diberikan kepada orang lain seperti memberikan bunga dalam upacara kelulusan. Pemberian buket pada acara kelulusan dapat ditafsirkan sebagai ungkapan cinta dan penghargaan kepada lulusan yang telah bekerja keras untuk menamatkan pendidikannya. Namun tidak ada fakta historis signifikan yang menulis, tentang makna lain ketika memberikan bunga kepada lulusan selain sebagai ungkapan penghargaan. Buket snack dapat dibuat untuk keperluan hadiah suatu acara yang dianggap istimewa seperti hari ulang tahun, pernikahan, acara kelulusan (wisuda), atau acara-acara penting lainnya (Marampa & Faizal, 2024).

Saat ini buket atau karangan bunga tidak harus berupa bunga asli atau bunga alami, namun telah bersalin rupa dalam berbagai bentuk, ukuran, korsase, buket bertingkat, bunga dalam keranjang, buket tas atau buket makanan ringan (*snack*). Karangan bunga berbahan baku makanan ringan atau buket snack adalah rangkaian makanan ringan yang disusun, diatur secara artistik dan diikat menjadi satu serta dibungkus kertas atau bahan dekoratif lainnya. Buket snack memiliki perberbedaan dengan buket bunga asli dimana yang buket tersebut menggunakan bunga asli yang memiliki sifat tidak bertahan lama. Disamping itu harga yang dibayar untuk mendapatkan bunga asli mahal dibandingkan membeli makanan ringan. Ketika bunga asli yang telah dirangkai tersebut layu, maka

bunga tersebut akan dibuang dan menjadi sampah. Berbeda dengan, buket berbahan baku makanan ringan, selain harga untuk mendapatkannya relatif murah atau terjangkau, makanan ringannya dapat dimakan.

Biaya bahan baku buket snack yang murah, terjangkau dan mudah didapatkan, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu peluang usaha atau bisnis yang memungkinkan untuk dilakukan oleh siswa SMK. Disamping itu usaha buket snack dapat dijadikan salah satu usaha rumahan karena mudah dikerjakan dengan bahan-bahan dan alat yang digunakan mudah didapat serta harganya yang relatif murah serta terjangkau. Disisi lain, apabila paham dalam cara proses pengerjaannya, maka proses pembuatan buket snack dapat dikerjakan dalam waktu singkat dan dapat dikerjakan/ dibuat dimana saja. Kegiatan pelepasan dan perpisahan siswa kelas VI (kelas 12) adalah sebuah kegiatan rutin yang dilakukan SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk menawarkan / menjual buket snack kepada teman, orang tua / keluarga siswa kelas 12. Hal tersebut yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pelatihan membuat buket snack adalah bagi siswa SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dengan membuka wawasan siswa tentang buket *sanck* serta mengenalkan dan melatih siswa dalam membuat buket *snack*.

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah ingin meningkatkan kreatifitas siswa dan keterampilan siswa SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara melalui pelatihan membuat buket snack. Disamping itu para siswa SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara belum memiliki keterampilan dan kompetensi, khususnya dalam membuat bouquet *snack*. Berdasarkan berdasarkan hasil observasi permasalahan mitra, maka persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama program PKM pelatihan membuat buket atau karangan bunga berbahan baku makanan ringan. Salah satu langkah alternatif untuk meningkatkan kemampuan / keterampilan pada siswa adalah melalui *pendekatan Community Development Practice* yang dikembangkan oleh (Hustedde, 2009). Metode ini telah diadopsi oleh beberapa pelaksana kegiatan P2M sebelumnya antara lain (Putra et al., 2020), (Sucipto, 2021), (Mawasti & Amalia, 2022) (Maulana et al., 2022), (Hukama et al., 2022) dan (Rakhmawati et al., 2020).

Pendekatan *Community Development Practice* ini merupakan sebuah model pengembangan masyarakat maupun organisasi yang penekanannya adalah partisipasi maksimal dari seluruh partisipan sehingga akan terfjadi pengembangan kinerja yang

lebih baik dibandingkan kegiatan sebelumnya (Mallapiang et al., 2020). Metode ini berfokus pada upaya membantu meningkatkan kemampuan anggota yang memiliki sama minat yang sama untuk bekerja sama dalam hal ini adalah mengidentifikasi kebutuhan bersama misalnya ingin meningkatkan *hard skill* seperti keahlian dalam membuat buket. Metode ini cocok diimplementasikan dalam dalam rangka meningkat keahlian siswa SMK. Berpijak dari beberapa pelaksana kegiatan sebelumnya maka pendekatan Metode *Community Development Practice* yang kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bagi tim pelaksana, adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan akan terjadi sebuah perubahan sosial (*social transformation*) berdasarkan terhadap potensi / kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Perubahan sosial yang diharapkan terjadi dalam kegiatan ini adalah terjadinya perubahan perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat dalam hal ini adalah siswa SMK.

Potensi yang dimiliki masyarakat (siswa) tersebut apabila digali dan dioptimalkan, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran sehingga mereka semakin berdaya. Kreativitas, kecerdasan, gotong royong, kepedulian dan solidaritas adalah merupakan potensi dimiliki oleh anggota masyarakat (siswa), misalnya. Tim pelaksana kegiatan P2M Fakultas Ekonomi Universitas YARSI memerankan diri dengan memfasilitasi /menjembatani para siswa agar mengenali potensi yang dimilikinya sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang didapat saat pelatihan akan menumbuhkan intensi (niat) berkreaitivitas.

METHOD

Berpijak pada pendekatan metode *Community Development Practice* maka kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap antara lain (Alhamuddin et al., 2020):

1. Tahap pendekatan. Implementasi kegiatan pada tahap ini adalah Tim pelaksana P2M berkomunikasi dengan pihak pengelola sekolah melalui kepala sekolah dan pembina OSIS. Tujuannya untuk menggali potensi siswa yang terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan.
2. Tahap selanjutnya adalah perencanaan program. Dalam perencanaan program, Tim pelaksana kegiatan yaitu menyusun rencana yang akan dilakukan serta dan menganalisa segala keperluan yang diperlukan untuk menumbuhkan rangka meningkatkan kemampuan / keterampilan siswa melalui pelatihan membuat kerajinan buket snack.

3. Pelaksanaan program (*action plan*) adalah tahap berikutnya. Pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Februari 2023.
4. Refleksi dan evaluasi program. Setelah pelaksanaan program atau ketika pelaksanaan kegiatan sedang berjalan refleksi dan evaluasi dapat dilakukan. Kegiatan ini bertujuan memonitor seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan dari harapan yang diinginkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara dengan sasaran kegiatan adalah siswa kelas 1, 2 dan 3. Secara umum kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap antara lain adalah tahap pendekatan, perencanaan program pelaksanaan program (*action plan*) dan refleksi dan evaluasi program.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah tahap pendekatan. Implementasi kegiatan pada tahap ini adalah Tim pelaksana P2M berkomunikasi dengan pihak mitra dalam hal ini adalah SMK Tanjung Priok 1 Jakarta Utara. Komunikasi dilakukan melalui Kepala Sekolah dan Guru Pembina OSIS. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengenali dan menggali secara komprehensif potensi kemampuan / keterampilan siswa khususnya mengenai keterampilan siswa memungkinkan untuk ditingkatkan. Pada tahap ini Tim pelaksana P2M menawarkan kegiatan pelatihan membuat kerajinan buket snack. Tawaran kegiatan tersebut karena bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam membuat buket snack murah dan mudah didapat.



Gambar 1. Pelatihan Asisten (Mahasiswa Pendamping)

Tahap selanjutnya adalah perencanaan pelaksanaan program/kegiatan. Tim pelaksana kegiatan menyusun rencana yang akan dilakukan serta melakukan analisa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan saat pelatihan seperti jumlah bahan dan alat yang butuhkan untuk pelatihan, menentukan siapa yang menjadi narasumber pelatihan serta teknis pelaksanaan pelatihan. Secara rinci ada kegiatan dalam tahap ini antara lain: (a) menyiapkan bahan baku utama pelatihan dan alat yang digunakan untuk membuat buket, (b) melakukan koordinasi dengan Pembina OSIS untuk membicarakan waktu, tempat dan teknis pelaksanaan kegiatan, dan (c) melakukan pelatihan kepada beberapa mahasiswa untuk dijadikan sebagai pendamping (asisten) kegiatan. Kegiatan pelatihan terlihat pada Gambar 1.

Hal lain yang juga dilakukan pada tahap perencanaan adalah merumuskan teknik pelaksanaan kegiatan yang tepat, efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar kualitas dan mutu pelatihan dapat tercapai. Menurut Sudjana, (2010) agar kualitas dan mutu pelatihan tetap terjaga, maka harus dilakukan dengan membangun interaksi dan komunikasi edukatif yang efektif selama pelatihan khususnya komunikasi interaktif antara sumber belajar atau mentor (asisten) dengan warga belajar atau peserta pelatihan.

Tabel 1. Gambar Bahan Dan Alat Membuat Buket Snack

Lem Tembak + Isi	Tusuk Sate	Kertas Spunbond Buket	Colokan Listrik	Pita Kado (Pita Jepang)
				
Plester + Double Tape	Karet Gelang	Balok Busa Styrofoam	Gunting	Snack
				

Salah satu kegiatan yang ditujukan agar dapat membangun interaksi dan komunikasi edukatif antara sumber belajar atau mentor (asisten) dengan warga belajar adalah melakukan pelatihan asisten (mahasiswa pendamping) seperti terlihat Gambar 4. Kegiatan pelatihan pendamping (asisten) tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 9 mahasiswa siswa. Saat pelaksanaan kegiatan pelatihan, ke-9 mahasiswa pendamping tersebut disebar ke 9 kelompok peserta

pelatihan. Pelatihan pendamping / asisten merupakan salah satu kegiatan penting dalam persiapan pelaksanaan pelatihan ini karena pelaksanaan praktek membuat buket snack menggunakan metode *Peer Assisted Learning* (PAL). Keterlibatan asisten (siswa yang telah dilatih) dalam pelatihan ini merupakan implementasi model pembelajaran *Peer Assisted Learning* (PAL). Dengan metode PAL peran asisten lebih dominan dibandingkan instruktur. Hal ini yang dapat membuat proses transfer pengetahuan menjadi lebih mudah.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program (*action plan*) yaitu pelatihan membuat buket snack. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Februari 2023. Peserta kegiatan dibagi terdiri dari 9 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok sebanyak dari 2 orang. Setiap kelompok terdiri 2 peserta dan 1 asisten/mentor. Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan alat dan bahan dibutuhkan untuk membuat buket snack. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan terlihat pada Tabel 1.

Setelah pengenalan alat dan bahan, tahap selanjutnya praktek membuat buket snack. Pada tahap praktek membuat buket snack, peran asisten lebih dominan dibandingkan instruktur seperti terlihat pada Gambar 2. Peran mahasiswa pendamping adalah mengarahkan secara langsung apa yang harus dilakukan oleh peserta pelatihan berdasarkan instruksi dari instruktur. Keterlibatan asisten dari mahasiswa yang telah dilatih adalah merupakan implementasi model pembelajaran *Peer Assisted Learning* (PAL). Model PAL adalah salah satu model pelatihan yang efektif dan efisien karena dapat mempercepat proses transfer atau alih pengetahuan dan keterampilan. Menurut Topping & Ehly, (2001) *Peer Assisted Learning* (PAL) atau asistensi adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui bantuan dan dukungan aktif di antara teman sebaya yang statusnya setara. PAL adalah orang-orang dari kelompok sosial yang sama, yang bukan guru profesional, saling membantu dalam belajar. Secara umum *Peer Assisted Learning* (PAL) terdiri dari beberapa model seperti *peer tutoring* (bimbingan sejawat), *peer modeling* (pemodelan sejawat), *peer education* (pendidikan sebaya), *peer counseling* (konseling sejawat), *peer monitoring* (pemantauan sejawat) dan *peer assessment* (penilaian sejawat). Dalam pelatihan seluruh jenis metode PAL digunakan kecuali *peer assessment*.

Keberhasilan kegiatan ini dinilai berdasarkan kepada hasil evaluasi kegiatan. Evaluasi adalah sebuah proses penilaian sesuatu yang dilakukan dengan seksama untuk

menentukan nilai kegiatan tersebut (Sredl, H. J., and W.J. Roth Well, 1987) disitasi oleh (Nugraha, 2020). Dalam kegiatan ini, evaluasi hasil kegiatan mengadopsi model Nugraha, (2000). Menurut Nugraha (2000), evaluasi pelatihan ada empat jenis seperti: (1) mengamati reaksi peserta, (2) mengamati proses pembelajaran, (3) mengamati perilaku peserta, dan (4) melihat hasil.

Pertama, melihat reaksi para peserta pelatihan. Metode ini merupakan salah satu bentuk evaluasi yang paling mudah dalam pelatihan. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil yang terlihat dari reaksi para peserta saat mengikuti pelatihan. Kedua, evaluasi pembelajaran dengan mengukur sejauh mana peserta mampu mempelajari dan memahami dengan baik tentang ide/gagasan pelatihan. Dari hasil evaluasi pembelajaran, terlihat para peserta dari mampu memahami dengan baik materi-materi pelatihan yang disampaikan.

Ketiga, evaluasi perilaku peserta pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan reaksi dari para peserta pelatihan apakah para peserta dapat mengkombinasikan dengan baik fakta-fakta yang telah dipelajari selama pelatihan. Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa para peserta mampu mempraktekan materi dan arahan-arahan dari instruktur/pemateri.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Proses Membuat Buket Snack

. Dan terakhir (keempat), adalah evaluasi hasil. Evaluasi hasil dilakukan dengan mengukur hasil kegiatan setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi hasil diyakini sebagai sarana dalam mengevaluasi transfer materi pelatihan dengan praktek pekerjaan yang sesungguhnya. Pada tahap ini tim P2M berkomunikasi dengan pembina OSIS. Untuk memantau hasil kegiatan pelatihan. Berdasarkan informasi yang didapatkan, para peserta telah ada yang mulai usaha kerajinan buket snack.



Gambar 3. Buket Snack Hasil Kreativitas Siswa Dan Proses Penyerahan Kenang-Kenangan Kepada Kelompok Terbaik

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sekitar 95% peserta pelatihan mampu membuat buket snack dengan baik. Salah satu faktor penting yang menyebabkan kegiatan ini berhasil adalah penerapan *Peer Assisted Learning* (PAL) dalam pelatihan. Dalam pelatihan membuat buket snack, para asisten/pendamping berperan penting karena berperan sebagai orang yang membimbing dan mengarahkan dengan memberikan contoh atau imitator kepada temannya (peserta pelatihan lainnya) sehingga peserta pelatihan mampu mengidentifikasi atau meniru apa yang diperagakan oleh temannya (asisten). Keberadaan para asisten/ pendamping tersebut dapat mempercepat proses tranfer pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut tercermin dari waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat dan hasil buket snack yang berhasil dibuat dengan baik oleh seluruh kelompok.

CONCLUSION

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat buket snack bagi siswa SMK Tamjung Priok Jakarta Utara telah terlaksana dengan baik dan lancar. Tanggapan para mitra

khususnya peserta kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sangat responsif dan baik. Terlihat dari awal pelaksanaan sampai selesai terlihat, bahwa sekitar 95% peserta kegiatan mampu membuat buket snack sederhana.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada YAYASAN YARSI yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian SMK 1 Tanjung Priok yang telah berkenan menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat. Pihak sekolah yang turut hadir saat pengabdian Bapak Asep Supriadi, SPd. MM serta siswa dan siswi SMK 1 Tanjung Priok peserta pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sembilan mahasiswa yang telah membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yaitu Sukmawati, Shella Novianty Nurazizah, Adella Sekar Kinasih, Dharma Reani, Nurin Ulfiani, Nurul Fadilah, Tasya Habiba, Rini Agustina Latifah, Salsabila dan Hasnabashirah

REFERENCES

- Ahmed, A. M. (2022). IMITATION OF THE LOTUS FLOWER IN ARCHITECTURE: ITS USE IN THE DECORATION OF WALLS AND CEILINGS OF PALACES, HOUSES, AND TOMBS IN ANCIENT EGYPT. *Res Mobilis*, 11(14), 1–20. <https://doi.org/10.17811/RM.11.14.2022.1-20>
- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). PEMBERDAYAAN BERBASIS ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH DI ERA INDUSTRI 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29109>
- Diadhan Hukama, L., Zawir Simon, Z., & Zain, E. (2022). PENINGKATAN KREATIFITAS DAN INOVASI SANTRI MELALUI PELATIHAN MEMBUAT BUKET SNACK. *Journal Of Dedicator Community*, 06(3), 283–292. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i2.3130>
- Hustedde, R. J. (2009). AN INTRODUCTION TO COMMUNITY DEVELOPMENT. IN R. P. AND R. H. PITTMAN (ED.), *Community Development* (Vol. 43, Issue 2). Routledge. <https://doi.org/10.1080/15575330.2012.681507>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PENDEKATAN ASSET-BASED

- COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI WILAYAH PESISIR BULUKUMBA SULAWESI SELATAN. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Mawasti, W., & Amalia, R. R. (2022). *INTEGRASI PENDEKATAN MASALAH SOSIAL DAN ASET KOMUNITAS DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA DI ERA 4 . 0 INTEGRATION OF APPROACHES TO SOCIAL PROBLEMS AND COMMUNITY ASSETS IN EMPOWERING VILLAGE COMMUNITIES IN ERA 4 . 0*. 4(3), 1735–1745. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.946>
- Marampa, N., W., & Faizal A., H.. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT BUKET SNACK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA TUNAGRAHITA. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 4(6), 38–50. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Nugraha, F. (2020). PENDIDIKAN DAN PELATIHAN; KONSEP DAN IMPLEMENTASI DALAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA. In *Jakarta, litbangdiklat press*. Litbangdiklat press.
- Putra, T., Waryono, W., & Surenda, R. (2020). PELAYANAN INFORMASI KREATIF PADA DAYA TARIK WISATA ALAM LEMBAH HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 89–95. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.89-95>
- Rakhmawati, I., Wahyuni, F. T., & Suparwi. (2020). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI MASJID BERDASARKAN PSAK 45 DI KABUPATEN KUDUS. *Abdi Psikonomi*, 1(1), 09–16. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i1.83>
- Sucipto. (2021). PENDAMPINGAN MANAJEMEN PENGELOLAAN JURNAL ILMIAH UNTUK PERSIAPAN AKREDITASI JURNAL NASIONAL DI UNIVERSITAS TULUNGAGUNG. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 62–69.
- Sudjana, N. (2010). *DASAR-DASAR PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Sinar Baru Algensindo.
- Topping, K. J., & Ehly, S. W. (2001). PEER ASSISTED LEARNING: A FRAMEWORK FOR CONSULTATION. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 12(2), 113–132. https://doi.org/10.1207/S1532768XJEPC1202_03